

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

“Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi, dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan“ (Sutarbi, 2012:38) Dalam jurnal Wildaningsih dan Yulianeu (2018), untuk menjamin keakuratan informasi yang akan diperoleh, maka sistem perlu diukur kualitasnya. Salah satu hal yang perlu diukur adalah tingkat *fungsiionalitas* suatu sistem. *Fungsiionalitas* sistem sangatlah penting untuk diketahui, dengan mengetahui *fungsiionalitas* sistem, pengguna akan mengerti apakah sistem layak digunakan atau tidak. Dari sisi *developer* dapat mengukur tingkat keberhasilan dari sistem yang telah dibangun, karena pada umumnya *developer* hanya memenuhi kebutuhan pengguna, tanpa pernah mengukur *fungsiionalitas* dari sistem yang telah dibangun.

Jika pengukuran *fungsiionalitas* tidak dilakukan maka dari sisi *developer* dan pengguna menyebabkan masalah, *developer* akan kebingungan jika klien menanyakan tingkat *fungsiionalitas* sistem, *developer* tidak bisa memberikan data yang akurat tentang *fungsiionalitas* dari sistem yang telah dibangun. Dan *developer* tidak mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya *fungsiionalitas* dari sistem yang telah dibangun. Dari sisi pengguna jika tidak melakukan pengukuran *fungsiionalitas* sistem, maka pengguna tidak akan mengetahui apakah program ini layak digunakan atau tidak, dan memungkinkan karena *fungsiionalitas* sistem ternyata kurang sesuai, informasi yang diberikan cenderung tidak sesuai dengan harapan pengguna, sehingga data yang diperlukan tidak terpenuhi dan dapat menimbulkan masalah, indikator *fungsiionalitas* dapat di tarik dari *function point* (Riztkal, dkk. (2017)).

Seperti halnya dalam bidang koperasi, jika pengukuran *fungsiionalitas* sistem tidak dilakukan, maka akan mengalami ketidak sesuaian informasi. Seperti informasi tentang anggota yang aktif dan tidak aktif, jika *fungsiionalitas* sistem rendah maka sistem tidak dapat melakukan pemilihan anggota yang aktif dan tidak

aktif, sistem hanya dapat mendata data anggota yang sudah terdaftar dan jika anggota tersebut sudah tidak termasuk anggota dari koperasi, maka sistem tidak dapat menonaktifkan anggota yang terdaftar pada sistem. Selain itu jika *fungsi* sistem pada koperasi ini rendah maka sistem tidak akan dapat mengelola data rekening anggota, misalkan data saldo, jika *fungsi* sistem rendah maka saldo akhir dari anggota bisa di data secara manual, hal ini tentunya sangat berbahaya bagi koperasi, karena jika ada karyawan yang kurang baik etikanya, maka karyawan bisa memalsukan data saldo untuk kepentingan pribadi yang menyebabkan kerugian bagi koperasi, sehingga anggota koperasi tidak sejahtera.

Hal yang paling merugikan jika tingkat *fungsi* sistem rendah pada sistem koperasi adalah pelaporan di akhir bulan akan tidak sesuai dengan data aktual, data yang seharusnya sudah tidak bisa dirubah masih bisa dirubah oleh petugas lain sehingga ketika data tersebut ke *load* ke fitur laporan maka data akan tidak sesuai, dan menyebabkan permasalahan terhadap karyawan koperasi. Namun hal seperti ini dapat diatasi dengan menggunakan metode *function point*. metode *function point* adalah metode yang dapat menunjukkan *fungsi* sistem dengan menghitung komponen-komponen tertentu pada aplikasi, komponen-komponen tersebut adalah *EI* (*Exsternal Input*), *EO* (*Exsternal output*) , *EQ* (*Exsternal Inquiris*), *ILF* (*Internal Logical files*), *EIF* (*Exsternal Interface Files*) (Kapita, dkk. (2019)).

Fitur-fitur yang ada pada sistem nantinya akan dikelompokan apakah termasuk *EI*, *EO*, *EQ*, *ILF* dan *EIF*, kemudian menentukan *RET* dan *DET* (*RET* digunakan jika fitur termasuk kelompok *ILF* dan *EIF*) jika fitur termasuk kelompok *EI*, *EO* dan *EQ* maka menentukan *FTR* dan *DET*. *RET* adalah sub kelompok data di dalam sebuah *logical file*, *FTR* merupakan sebuah file, atau tabel yang digunakan pada pembuatan sistem, sedangkan *DET* adalah *field* yang tidak berulang dalam sebuah *ILF* yang di munculkan pada tampilan. Penentuan *FTR*, *RET* dan *DET* dilakukan untuk mendapatkan nilai *CFP*, *CFP* adalah jumlah dari komponen *fungsi* sistem pertama kali diidentifikasi dan dilanjutkan dengan mengevaluasi kuantitas bobot kerumitan dari tiap komponen yang ada tersebut. Setelah *CFP*

diketahui maka selanjutnya menentukan nilai *RCAF*, *RCAF* adalah Menghitung faktor pengubah *kompleksitas relatif/relative complexity adjustment factor (RCAF)* untuk sistem tersebut. ketika 2 syarat ini terpenuhi maka dapat melakukan perhitungan *function point* dan dapat menentukan *fungsiionalitas* sistem (Kapita, dkk. (2019)).

Dengan pentingnya *fungsiionalitas* sistem ini, maka diambil penelitian dengan judul Pengukuran Tingkat *Fungsiionalitas* Perangkat Lunak Menggunakan Metode *Function Point* Pada Sistem Koperasi Madani di Randuagung. Koperasi Madani adalah salah satu koperasi syariah selain koperasi BMT NU, model transaksi simpan pinjam pada koperasi ini sama seperti koperasi lainnya, yaitu jika ingin melakukan peminjaman maka harus ada jaminan yang harus diberikan kepada pihak koperasi sebagai jaminan, seperti surat kepemilikan tanah dan lain sebagainya. Peminjaman pada koperasi ini ada peminjaman jangka pendek dan peminjaman jangka panjang. Bidang usaha pada koperasi ini adalah menjual kebutuhan pokok masyarakat seperti gula dan lain sebagainya, juga menjual makanan ringan.

Setiap anggota pada koperasi Madani memiliki peran tersendiri, seperti *teller* yang mengelola tentang data rekening, manager yang memberikan persetujuan terhadap suatu keputusan, pengawas yang mengawasi koperasi agar berjalan lancar dan ketua koperasi yang memimpin setiap kegiatan yang ada dikoperasi yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi anggota. Sistem yang ada pada koperasi Madani merupakan sistem yang mengelola data anggota yang masih aktif dan tidak aktif. Sistem pada koperasi Madani Randuagung juga mengatur data rekening supaya tidak terjadi *duplicat* dan saldo yang ada pada rekening tidak bisa di input secara manual, sistem pada koperasi ini juga dibatasi penggunaan fiturnya, ada fitur yang hanya dapat dibuka oleh manager dan lain sebagainya. Fitur terpenting pada koperasi Madani ini adalah fitur laporan, karena pelaporan pada koperasi Madani kurang baik, hal ini terjadi karena laporan dibuat secara manual, tidak terkoordinasi oleh sistem.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang diatas, permasalahannya adalah bagaimana perhitungan *fungsiionalitas* sistem di koperasi Madani dengan menggunakan metode *function point*, seperti apa penerapannya dan bagaimana pengembangan sistemnya?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah agar dapat melakukan perhitungan *fungsiionalitas* sistem informasi di koperasi Madani dengan menggunakan metode *function point* dan agar dapat membuat sistem *Function point* sederhana dengan penambahan fitur *FPmax* dan *fungsiionalitas*.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi atau penilaian terhadap sistem yang telah diterapkan. Serta sebagai acuan untuk melihat kualitas sistem.